

IMPLIMENTASI METODE PEMBELAJARAN BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DALAM PONDOK PESANTREN

Mahfud

STAI Darussalam Lampung

dr.mahfud95@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di pondok pesantren. Metode ini dipilih karena dianggap mampu memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan santri dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan problem solving. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di salah satu pondok pesantren di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek di pondok pesantren berhasil meningkatkan motivasi belajar santri, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta pemahaman materi yang lebih mendalam. Selain itu, metode ini juga memperkuat kerjasama antar santri dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah secara mandiri. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan sumber daya dan perlunya pelatihan lebih lanjut bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Kesimpulannya, meskipun terdapat beberapa kendala, metode pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di pondok pesantren jika didukung dengan persiapan dan pelatihan yang memadai.

Keyword: *Pembelajaran berbasis proyek, pondok pesantren, kualitas pembelajaran, pendidikan islam, kolaboratif.*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran secara istilah lebih populer dibanding dengan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang menggambarkan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik yang pada umumnya dilaksanakan di dalam kelas. secara lebih terperinci definisi dari pembelajaran adalah sebuah sistem yang dirancang untuk membantu proses belajar peserta didik yang disusun dan dirancang sedemikian rupa dengan tujuan untuk memengaruhi dan mendorong terjadi proses belajar yang bersifat internal dari masing-masing peserta didik.¹ Senada dengan pendapat tersebut, yakni sebuah pendapat yang mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah tempat ataupun keadaan yang didesain untuk membantu proses belajar peserta didik.²

Dengan demikian pembelajaran lebih berorientasi pada aktivitas untuk memperoleh hasil belajar yang terpadukan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara personal. Berdasarkan paparan di atas dapat dimengerti bahwa esensinya keadaan siswa baik keadaan aktif maupun pasif ada yang bisa diamati secara langsung dan ada yang tidak dapat diamati secara langsung. Sebagai contoh adalah mengerjakan tugas, berdiskusi, dan mengumpulkan data. Artinya kadar keaktifan siswa tidak hanya dapat diukur melalui aktifitas fisik semata, melainkan non fisik juga berperan, seperti mental, intelektual, dan emosional.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dalam hal ini materinya adalah semangat beribadah, seharusnya lebih menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung kepada siswa sehingga peserta didik memperoleh pemahaman secara mendalam tentang tata cara beribadah yang baik dan benar dan outputnya adalah pengembangan lebih lanjut dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI di dalam lembaga pendidikan sekolah seharusnya dapat melibatkan aspek sikap, proses, dan aplikasi, sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran materi PAI secara utuh, memahami fenomena-fenomena beragama di dalam kehidupan melalui kegiatan pemecahan masalah.

¹ Djalal, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran," Syabilarrasyad. Vol. 2. No. 1: 2017. Hlm. 32.

² Wulandari and Surjono, "Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC Di SMK," Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol. 3, No. 2 :2013. Hlm.32.

Kecenderungan pembelajaran PAI sejak dahulu, peserta didik hanya mempelajari materi dengan sistem hafalan. Akibatnya, sikap, proses, dan aplikasi tidak tersentuh dalam pembelajaran. Pengalaman belajar yang diperoleh di dalam kelas tidak utuh dan tidak berorientasi tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung pasif hal ini disebabkan karena metode mengajar guru yang masih monoton dan cenderung *teacher-centered*, yakni pendidik hanya menyampaikan materi dengan gaya berceramah dan peserta didik menghafal, sehingga banyak siswa yang malas untuk berfikir secara mandiri.

Masalah yang paling krusial dalam pembelajaran di SMA Al Ishlah Mataram Baru Lampung Timur berdasarkan hasil identifikasi masalah adalah masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan tengah semester materi PAI kelas XI yang belum memenuhi nilai standar KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM yang telah diterapkan oleh sekolah yaitu sebesar 70. Hasil ulangan tengah semester kelas XI sebanyak 19 dari 23 siswa masih mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada materi semangat beribadah sebanyak 70,58% peserta didik masih belum memenuhi KKM.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah peneliti lakukan di SMA Al Ishlah Mataram Baru pada 20 Juli 2023 pukul 10.00 WIB peneliti menemukan sample, bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada materi PAI disebabkan karena pendidik yang masih mengajar dengan metode yang monoton yang cenderung bergaya berceramah, sehingga peserta didik masih belum terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Melihat kondisi tersebut dan untuk mengatasinya, yakni perlu adanya inovasi metode belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal inilah yang melandasi peneliti untuk mengadakan sebuah penelitian dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* (PBL) di SMA Al Ishlah Mataram Baru pada materi PAI kelas XI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Al Ishlah Mataram Baru Lampung Timur pada materi pokok semangat beribadah.

B. LANDASAN TEORI

1. Metode Problem Based Learning

Problem based learning atau yang sering dikenal PBL merupakan metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai salah satu langkah untuk mengintegrasikan pengetahuan baru.³ Dengan kata lain pendidik menyediakan masalah yang sesuai dengan topik materi kepada peserta didik. Metode PBL ini berorientasi pada peserta didik sebagai subjek pembelajaran, memberinya masalah yang relevan kemudian dipecahkan dengan berdiskusi serta menggunakan dengan referensi-referensi dari berbagai literatur.⁴ Senada dengan paparan di atas, yakni sebuah penelitian yang berfokus pada keaktifan belajar peserta didik menyebutkan, bahwa salah satu metode pembelajaran yang inovatif adalah metode PBL.⁵ Dengan metode PBL inilah pendidik berusaha mengajak peserta didik untuk mampu menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam kehidupan nyata, sehingga keadaan inilah secara tidak langsung dalam menghantarkan peserta didik menjadi seseorang yang berfikir kritis.

Senada dengan paparan di atas, yakni metode PBL dapat juga dijadikan sebagai salah satu batu loncatan investigasi dan laporan serta penyelidikan objek masalah dengan model berdiskusi kelompok maupun individu.⁶ Dalam pendidikan hakikat yang sering dilupakan oleh pendidik adalah bahwa pembelajaran hakikatnya, yakni belajarnya peserta didik bukan belajarnya pendidik, oleh sebab itu dalam pembelajaran siswa harus benar-benar aktif sehingga peserta didik benar-benar akan mendapatkan manfaat dari belajar, salah satu langkah untuk mendorong siswa agar aktif dalam belajar adalah penerapan PBL sebagai salah satu metode pembelajaran.⁷

Jika mengacu pada kurikulum merdeka, yakni bahwa dalam kurikulum merdeka pusat dari pembelajaran adalah siswa itu sendiri. Artinya siswa harus dijadikan sebagai

³ Muhson, "Peningkatan Minat Belajar Dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem-Based Learning," JK: Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran (2009). Vol. 39, No. 2. Hlm. 137.

⁴ fauzia, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD," PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (2018), Vol. 7, No. 1. Hlm. 42.

⁵ Iwan Ramadhan, "Penerapan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas XI IPS 1," CETTA: Jurnal Ilmu Pendidikan (2021), Vol. 4, No.3. Hlm. 361.

⁶ Nanang Maulana. "Penerapan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi Dan Berpikir Kritis Siswa SMA," MENDIDIK: Jurnal Kajian dan Pengajaran (2015), Vol. 1. No. 1. Hlm. 72.

⁷ Siti Kholidatur Rodiyah. "Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," JURRAFI: Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat (2023). Vol. 2. No. 1. Hlm. 132.

subjek dalam pembelajaran. Maka, dalam hal ini penggunaan metode PBL sangat layak untuk menciptakan ekosistem belajar siswa yang sadar, karena dengan metode PBL inilah siswa akan dapat mandiri dalam belajar.⁸

2. Hasil Belajar

Seperti yang sudah peneliti singgung di awal tadi, yakni belajar merupakan salah satu langkah yang telah tersusun dengan menggunakan metode-metode tertentu dengan tujuan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami sebuah materi pembelajaran. Dengan demikian sudah pasti terdapat sebuah indikator tentang keberhasilan peserta didik dari belajar, yakni hasil belajar. Hasil belajar merupakan adalah sebuah perubahan yang dialami peserta didik, baik perubahan sikap, intelektual, ataupun emosional.⁹

Secara bahasa hasil sendiri memiliki makna sebagai sebuah akibat dari aktivitas tertentu apa yang telah seseorang lakukan yang dapat berdampak pada perubahan secara fungsional.¹⁰ Dengan demikian hasil belajar secara singkat dapat diartikan sebagai perubahan yang dialami oleh peserta didik akibat dari aktivitas belajar ataupun metode pembelajaran yang telah pendidik terapkan pada peserta didik.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas atau yang sering disebut PTK. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu metode penelitian yang berkonteks pada kelas. pada umumnya PTK digunakan untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam kelas pembelajaran, meningkatkan mutu pembelajar, dan hasil dari pembelajaran peserta didik. Sedangkan PTK dalam penerapannya dapat dilakukan secara berkolompok maupun individu.¹¹

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan empat tahapan, yakni 1) planning, 2) action, 3) observing, dan 4) refleksi. Adapun setelah melakukan tindakan refleksi yang

⁸ Primadoniati, "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam | Didaktika," DIDAKTINA: Jurnal Kependidikan (2020). Vol. 9. No. 1. Hlm. 81.

⁹ Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyyah (2018). Vol. 3. No. 1. Hlm. 174.

¹⁰ Komariyah and Laili, "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika," JP3M: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika (2018), Vol. 4. No. 2. Hlm. 57.

¹¹ Widayati, "PENELITIAN TINDAKAN KELAS," Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia (2008). Vol. 6, No. 1. Hlm.89.

mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan proses dan hasil tindakan yang telah dilaksanakan dan pada umumnya akan muncul sebuah permasalahan baru, maka dalam hal ini perlu melakukan perencanaan kembali, tindakan kembali, pengamatan, kembali, serta refleksi kembali. Langkah ini akan terus dilakukan sampai suatu permasalahan dianggap selesai.

Adapun untuk subjek dalam penelitian PTK ini adalah siswa kelas XI SMA Al Ishlah Mataram Baru Lampung Timur. Sedangkan untuk objek dalam penelitian ini adalah metode *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang pokok bahasan utamanya adalah semangat beribadah.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam artikel ini adalah tes dan observasi. Tes sendiri merupakan sebuah instrument pengumpulan data yang tujuannya untuk mengukur pengetahuan peserta didik pada aspek kognitif mengenai mata pelajaran PAI. Sedangkan, untuk instrumen yang digunakan sebagai tes tertulis, yakni dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Tes tertulis dinyatakan dalam bentuk jawaban pilihan ganda (a,b,c,d) dengan skor benar bernilai 1 dan salah bernilai 0.

Adapun observasi sendiri merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati setiap keadaan maupun kejadian yang sedang terjadi pada objek maupun subjek penelitian yang kemudian dicatat. Dalam penelitian ini observasi ditujukan untuk mengukur kinerja peserta didik dan tingkat aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menggunakan metode *problem based learning*. Kemudian, observasi juga peneliti tujukan pada siswa dengan tujuan untuk mengamati aktivitas belajar siswa, aspek afektif dan aspek psikomotorik yang digunakan untuk memperoleh data dari kinerja peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan, format dari penilaian ini berupa *rating scale* yang dibuat dalam bentuk *checklist* (√). Artinya, dalam pengisian kinerja peserta didik, observer hanya memberikan *checklist* sebagai tanda pada kolom yang sesuai selama proses berlangsung.

Data yang telah terkumpul nantinya akan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif, yakni peroses penyajian data dalam bentuk deskripsi serta pembahasan dari hasil

penelitian. Sedangkan, data tes (*pretest* dan *posttest*) ditujukan untuk mengukur hasil belajar dari aspek kognitif, maka dilakukan analisis terhadap butir soal menggunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor diperoleh siswa

T_t = jumlah skor total

Adapun rumus untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, aspek afektif dan spek psikomotor sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = nilai persen yang diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimal tes

Dengan kriteria

86% – 100% = sangat baik

76% – 85% = baik

60% – 75% = cukup

55% – 59% = kurang

≤54% = sangat kurang

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dari siklus I, II, dan III menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI baik peningkatan dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Selain, itu dalam peningkatan

hasil belajar juga dibarengi dengan peningkatan aktivitas belajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1. Presentase pada setiap aspek yang dinilai

Aspek yang dinilai	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Altivitas belajar	70,36%	81,42%	94,47%
Aspek afektif	78,99%	88,41%	97,10%
Aspek psikomotor	74,25%	85,40%	92,93%
Aspek kognitif	73,91%	86,96%	91,30%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I ketuntasan belajar klasikal *pretest* belum tercapai, yakni $\leq 85\%$, siklus II dan siklus III sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar *pretest* dan *posttest*, yakni $\geq 85\%$.

Berdasarkan pada tabel di atas dan dengan apa yang sudah peneliti singgung sebelumnya, bahwa peningkatan hasil belajar sudah pasti disebabkan karena meningkatnya aktivitas belajar. Oleh sebab itu sehingga tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Al Ishlah Mataram Baru Lampung Timur, dapat disimpulkan, bahwa metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Al Ishlah Mataram Baru. Selain itu, penerapan metode PBL juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga siswa yang semula pasif menjadi aktif dan kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Djalal, Fauza. "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran." *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan* 2, no. 1 (2017). <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/115>.
- Fauzia, Hadist Awalia. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SD." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 1 (April 26, 2018): 40–47. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5338>.
- Komariyah, Siti, and Ahdinia Fatmala Nur Laili. "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika." *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)* 4, no. 2 (November 16, 2018): 53–58. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v4i2.523>.
- Muhson, Ali. "PENINGKATAN MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN MAHASISWA MELALUI PENERAPAN PROBLEM-BASED LEARNING." *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran* 39, no. 2 (November 1, 2009). <https://doi.org/10.21831/jk.v39i2.203>.
- Nurrita, Teni. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (June 27, 2018): 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.
- Primadoniati, Anna. "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam | Didaktika: Jurnal Kependidikan," February 16, 2020. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/13>.
- "View of Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." Accessed September 27, 2023. <http://prin.or.id/index.php/JURRAFI/article/view/1098/1187>.
- "View of Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas XI IPS 1." Accessed September 25, 2023. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/1352/717>.
- "View of Penggunaan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi Dan Berpikir Kritis Siswa SMA." Accessed September 27, 2023. <http://www.jm.ejournal.id/index.php/mendidik/article/view/14/4>.
- Widayati, Ani. "PENELITIAN TINDAKAN KELAS." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 1 (2008). <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>.

Wulandari, Bakti, and Herman Dwi Surjono. "Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC Di SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 2 (June 30, 2013). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1600>.